

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam iklim kehidupan berbangsa dan bernegara, sektor pendidikan memegang peranan penting dalam mengonstruksi pembangunan dan perkembangan. Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memajukan peradaban serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Mastushu (dalam Yamin, 2012:104), kata kunci untuk menggambarkan sistem pendidikan nasional yang diperlukan dalam abad-abad mendatang ialah pendidikan yang bermutu. Pendidikan berperan sebagai mempersiapkan pekerja-pekerja yang terampil dan produktif, pendidikan telah menjadi identik dengan pelatihan, dan dengan demikian pendidikan dikuasai dengan falsafah pragmatisme dimana manusia diciptakan untuk bekerja tanpa bekerja orang tidak akan hidup. Kualitas pendidikan yang terjadi di dalam situasi pendidikan itu ditentukan oleh kualitas komponen-komponen itu masing-masing dan kualitas interaksi antar komponen tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (dalam Suprihatiningrum, 2013:93) menyebutkan bahwa

guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Peranan pendidik merupakan satu faktor strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Komponen yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah meningkatkan peran dan fungsi guru. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 Pasal 42 ayat (1) menyebutkan pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Minat menjadi guru pada mahasiswa perlu dibangun untuk menciptakan guru-guru yang profesional. Karena semakin profesional seorang guru dalam mengajar akan semakin baik pula mutu pendidikan. Untuk menjadi guru seseorang harus memiliki kemampuan dan keahlian sebagai tenaga pendidik untuk berprestasi dan lebih inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang tertentu, artinya bahwa mengajar hanya dapat dilakukan dengan

baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan guru.

Prestasi akademik yang merupakan penilaian prestasi secara bertahap dan terukur yang terbukti dalam nilai yang diperoleh, IPK, diploma sekolah menengah atas, gelar sarjana dan lebih lanjut. Sejalan dengan hal tersebut, agar menjadi guru yang berkompeten dan profesional maka mahasiswa dibekali dengan pengetahuan yang mencakup empat kompetensi seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. IPK digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari proses belajar mahasiswa, IPK akan menggambarkan sejauh mana tingkat pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mahasiswa, atas proses belajar yang telah diikuti oleh mahasiswa.

Guru yang merupakan seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia. Menurut Uno dan Lamatenggo (2018:1) Ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu guru sebagai perencana, guru sebagai penyampai informasi, guru sebagai evaluator. Pendidik adalah seseorang yang memberi bimbingan, contoh, teladan, dan arahan terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembina dan

pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Karena mengajar merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki oleh guru.

Program pendidikan pada Universitas Jambi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pendidikan ekonomi. Lulusan program pendidikan ekonomi diharapkan menjadi calon guru ekonomi setelah lulus dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya program studi pendidikan ekonomi. Hasil observasi awal terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi terkait minat menjadi guru memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Terkait Minat Menjadi Guru Ekonomi pada
Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 dan 2018
Universitas Jambi

		Jumlah Mahasiswa	Berminat	Tidak Berminat
2017	A	38	14	24
	B	42	14	28
2018	A	34	7	27
	B	28	6	22
JUMLAH MAHASISWA		142	41	101

Sumber: Data Olahan Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

Mahasiswa yang berkuliah di Program Studi Pendidikan Ekonomi tentulah akan menjadi guru mata pelajaran ekonomi karena menjadi pilihan yang telah diputuskan sebelum diterima menjadi mahasiswa. Namun pada faktanya, dari tabel 1.2 di atas tergambar bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru ekonomi masih rendah, hanya sekitar 28,9% mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 alasan tidak berminatnya mahasiswa untuk menjadi guru ekonomi disebabkan karena mengambil jurusan pendidikan karena terpengaruh keluarga atau teman, merasa tidak cocok dengan profesi guru, salah pilih jurusan dan kurangnya lapangan kerja sebagai guru sedangkan lulusan kependidikan sudah terlalu banyak.

Menurut Crow & Crow dalam Sairo (2016:4), minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrintik). Faktor intrinsik (dari dalam) mahasiswa yang mempengaruhi minat seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan ilmu pengetahuan berupa pengalaman. Faktor ekstrintik (dari luar) diri mahasiswa diantaranya adalah adanya pengaruh lingkungan keluarga, dorongan orang tua, informasi dunia kerja dan lingkungan sosial.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widhi Satya Nugroho (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan” dengan sampel 35 orang mahasiswa menunjukkan hasil yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah perhatian terhadap kualitas pendidikan memiliki hasil factor loading sebesar 0,904, hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap kualitas pendidikan dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fikri Hakim (2016) yang berjudul “ Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2016” dengan

sampel sebanyak 103 orang mahasiswa. Secara parsial terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap minat menjadi guru dengan hasil analisis data yang menunjukkan nilai thitung sebesar 3,465 lebih besar dari ttabel sebesar 1,983.

Peningkatan mutu pendidikan sangat berperan terhadap minat menjadi guru, karena guru dan peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari minat mahasiswa untuk menjadi guru yang merupakan salah satu komponen pendidikan yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Perhatian terhadap kualitas pendidikan inilah yang membuat mahasiswa berminat untuk menjadi guru. Selain itu, prestasi akademik merupakan prestasi yang diperoleh mahasiswa dianggap sebagai keberhasilan seorang mahasiswa dan sistem pembelajaran. Seorang mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik secara tidak langsung akan berminat untuk menjadi guru.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti persoalan yang terjadi pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Adapun judul yang ditetapkan adalah "**Pengaruh Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Prestasi Akademik Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi**".

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud adalah perhatian mahasiswa tentang peningkatan kualitas pendidikan.
2. Prestasi Akademik yang dimaksud yaitu IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

3. Minat menjadi guru ekonomi dalam penelitian ini merupakan minat menjadi guru ekonomi mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh peningkatan mutu pendidikan terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh prestasi akademik terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
3. Apakah terdapat pengaruh peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan mutu pendidikan terhadap minat menjadi guru ekonomi mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi akademik terhadap minat menjadi guru ekonomi mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

3. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik terhadap minat menjadi guru ekonomi mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum terkhususnya untuk menambah kajian pustaka mengenai pengaruh peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik terhadap minat menjadi guru ekonomi mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

- b. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan bagi mahasiswa sebagai bahan pengetahuan untuk meningkatkan minat menjadi guru serta sebagai tolak ukur untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru ekonomi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penulisan skripsi bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Definisi Operasional

1. Minat menjadi guru ekonomi adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada profesi guru ekonomi yang disertai dengan keinginan untuk berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, sehingga menimbulkan ketertarikan seseorang untuk menjadi guru ekonomi di suatu lembaga pendidikan.

Adapun Indikator pengukuran minat menurut Abror adalah :

- a) kognisi (mengenai),
 - b) asumsi (perasaan), dan
 - c) konasi (kehendak).
2. Peningkatan mutu pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan, yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan di dalam rencana strategisnya atau kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan. Menurut Sallis (dalam Engkoswara dan Komariah, 2015:309) bahwa indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari dua sisi yaitu standar produk atau jasa dan standar untuk pelanggan.
 3. Prestasi akademik yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dilihat dari sisi akademiknya, yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor berupa angka, simbol, huruf maupun kalimat. Konsep penting dari teori diatas bahwa untuk mengungkap dan mengukur kinerja akademik mahasiswa dapat dilakukan dengan menelaah kemampuan dasar dan hasil yang sudah

dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu seperti IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Indikator untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).